

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Toba merupakan kabupaten Non IHK dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh Kabupaten Toba sebagian besar terletak pada sektor Pertanian. Potensi sektor Pertanian Kabupaten Toba yang memberikan kontribusi paling besar adalah Padi, Jagung, Kopi dan Cabai Merah. Pada Triwulan II Tahun 2024 fluktuasi harga di Kabupaten Toba terpantau stabil dan terkendali. Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Toba difokuskan untuk memberikan rekomendasi dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga serta mendukung kelancaran distribusi. Pada Triwulan II (dua) pada Tahun 2024, TPID

Kabupaten Toba berupaya menjadi sektor penggerak perekonomian. Selain itu, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Toba telah melakukan Monitoring Harga ke Pasar Rakyat, sidak pasar, Koordinasi ke Distributor Sembako dan Kilang Padi dan Bulog. Pelaksanaan rapat High Level Meeting (HLM) yang dipimpin oleh Bapak Bupati Toba bersama Forkopimda dalam rangka Tindak Lanjut Rakornas pada tanggal 14 Juni 2024 dengan Tema "Pengamanan Produksi dan Peningkatan Efisiensi Rantai Pasok Untuk Mendukung Stabilitas Harga".

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Toba membuat laporan Triwulan II Tahun 2024 untuk menginformasikan perkembangan tingkat inflasi dan fluktuasi harga yang menjadi bahan evaluasi Program Kerja 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) di Kabupaten Toba.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

KLASIFIKASI PERMASALAHAN

1. Ketersediaan Pasokan

- kebutuhan pangan di Kabupaten Toba pada dasarnya tersedia namun masih ada tetap disupply dari Luar Kabupaten, seperti bawang merah, bawang putih, telur, ikan laut, daging ayam, cabai merah sayur mayur dan cabai rawit. karena Kabupaten Toba pada dasarnya mempunyai produk unggulan pertanian di sektor padi, jagung dan kopi

2. Keterjangkauan Harga

- Pada saat menjelang Hari Raya Besar Keagamaan Nasional mengalami kenaikan harga sembako bertepatan dengan bulan Ramadhan untuk menstabilkan harga dan ketersediaan pasokan Kabupaten Toba melaksanakan Pasar Murah/ Gerakan Pasar Murah (GPM).

3. Kelancaran Distribusi

- Distribusi pasokan pangan tidak mengalami kendala dan ketersediaan kebutuhan sembako selalu tersedia.

4. Komunikasi Efektif

- Kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan anggota TPID dalam pengendalian inflasi.

5. Masih adanya Distributor yang melakukan praktek penimbunan sembako di gudang

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Sesuai dengan arahan Menteri Dalam Negeri bahwa terdapat 9 point yang harus dijalankan Pemerintah Daerah dalam Pengendalian Inflasi. Kebijakan yang telah dilaksanakan Kabupaten Toba antara lain :
 - Melaksanakan survey harga dan stok untuk memastikan kebutuhan ketersediaan kebutuhan pokok.
 - Melaksanakan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah.
2. Pelaksanaan Pasar Murah dalam menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) yaitu Hari Raya Idul Fitri 1445 H Tahun 2024
3. Surat Edaran tentang Upaya Pengendalian Inflasi Daerah Nomor : 500/230/Setda-Ekon/2024
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
 - A. Anggota TPID Kabupaten Toba melaksanakan monitoring harga ke Pasar Rakyat Tradisional setiap hari pekan yaitu : Pasar Balige setiap hari Jumat, Pasar Laguboti setiap hari senin, Pasar Porsea setiap hari Rabu dan pasar Habinsaran setiap hari selasa.
 - B. Pelaksanaan Rapat Koordinasi bersama TPID dalam upaya pengendalian Inflasi di Kabupaten Toba dilaksanakan per Triwulan atau sesuai kebutuhan.
 - C. Pasar Murah merupakan salah satu cara untuk menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok di pasaran dan menekan laju inflasi agar kebutuhan bahan pokok tetap stabil sehingga dapat mendukung daya beli masyarakat.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
 - Pemantauan Harga dan Ketersediaan Pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan
 - Meningkatkan Indeks Pertanian Tanam dua kali Panen dua kali (IP2) secara berkesinambungan untuk meningkatkan produk dan produksi pangan.
 - Meningkatkan komunikasi efektif antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
 - Membentuk Kerjasama Antar Daerah (KAD)
 - Mengajak masyarakat dan ASN untuk melakukan Gerakan Tanam Panen Cepat dalam rangka pengendalian inflasi daerah.